

ABSTRAK

Diwanie Aulia Az Zahra, 2023: *Collaborative Governance* dalam Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Majalengka melalui Budaya Terracotta

Kabupaten Majalengka dikenal sebagai sentra pengolahan tanah liat yang menghasilkan batu bata maupun genteng. Kini penurunan jumlah pabrik genteng cukup signifikan yang berasal dari beberapa faktor sehingga menimbulkan redupnya industri genteng. Kehadiran Terracotta sebagai langkah dalam menghidupkan kembali industri tanah liat yang semula redup. Selain itu sebagai upaya dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata adalah sektor yang potensial yang cocok dikembangkan di Majalengka juga dalam meningkatkan perekonomian. *Collaborative governance* sebagai langkah yang bisa digunakan dalam pengembangan pariwisata berbasis Terracotta ini karena terdapat hubungan kerja sama antar aktor didalamnya.

Penelitian ini menggunakan teori *Collaborative Governance* menurut Kirk Emerson, Tina Nabathci, Stephen Balogh (2012) dengan tiga dimensi antara lain 1) dinamika kolaborasi 2) tindakan kolaborasi 3) dampak dan adaptasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data menurut Creswell dengan tahapan mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, memulai *coding* semua data, menerapkam proses *coding*, penyajian data, interpretasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari tata kelola kolaboratif yang dilakukan oleh antar seluruh sangat membantu secara efektif dalam penerapan konsep Terracotta di Kabupaten Majalengka. Dari ketiga dimensi sudah signifikan terlaksana dengan baik. Namun pada dinamika kolaborasi dimensi pertama mengenai prosedur belum ditetapkan secara normatif. Kolaborasi ini diharapkan mampu menggaet sektor bisnis lebih luas agar eksistensi budaya Terracotta semakin luas.

Kata Kunci: Terracotta, Kolaborasi, Majalengka, Pariwisata

ABSTRACT

Diwanie Aulia Az Zahra, 2023: Collaborative Governance in the Tourism Development Program in Majalengka Regency through Terracotta Culture

Majalengka Regency is known as a clay processing center that produces bricks and tiles. Currently, the decline in the number of tile factories is quite significant, originating from several factors that have caused the decline in the tile industry. The presence of Terracotta is a step in reviving the previous dim clay industry and as an effort to attract tourists to visit. Tourism is a potential sector that is suitable to be developed in Majalengka as well as in boosting the economy. Collaborative governance is a step that can be used in the development of Terracotta-based tourism because there is a cooperative relationship between actors in it.

This study uses Collaborative Governance theory according to Kirk Emerson, Tina Nabathci, Stephen Balogh (2012) with three dimensions including 1) collaboration dynamics 2) collaborative actions 3) impact and adaptation. The method used is a qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. Furthermore, for data analysis techniques according to Creswell with the stages of processing and preparing data, reading all data, starting coding all data, compiling the coding process, presenting data, interpreting data.

The results of this study indicate that the role of collaborative governance carried out by all is very helpful in effectively implementing the Terracotta concept in Majalengka Regency. From the third dimension it has been significantly implemented well. However, in the dynamics of the first-dimension collaboration regarding procedures has not been established normatively. This collaboration is expected to be able to hook up a wider business sector so that the existence of the Terracotta culture will be wider.

Keywords: *Terracotta, Collaboration, Majalengka, Tourism*